

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI****The Effectiveness Of Implementing A Creative Problem Solving Learning Model In Improving Student Understanding In Information And Communication Technology Subjects****^{1*}[^{1st}Ronny Pramudya Caesario], ²[^{2nd} M Noor Fitriyanto], & ³[^{3rd} Ade Salahudin Permadi]**

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO**ABSTRAK**Diterima
27 April 2024Dipublikasi
2 Mei 2024

Model "Creative Problem Solving" (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dari keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta observasi. Tujuan pre-test adalah menentukan parameter keberhasilan yang hendak dicapai oleh tenaga pengajar, serta mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran. Sedangkan Tujuan post-test adalah mengetahui tingkat keberhasilan penyampaian materi, apakah siswa menyerap pembelajaran yang diberikan dengan baik atau tidak, dan juga mengumpulkan data tentang nilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi. Selain itu pengajar melakukan observasi atau pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CPS secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran TIK.

Berdasarkan temuan ini, integrasi model pembelajaran CPS dalam pengajaran TIK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital. Penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi TIK, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Kata kunci: Creative Problem Solving(CPS), model pembelajaran, cara berfikir kreatif, motivasi belajar

*e-mail :
ronny.pramudya86@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini semakin menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Creative Problem Solving (CPS). Dalam konteks mata pelajaran TIK, penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Menurut (H. Gardener, 1983) "Pendidikan harus membantu siswa mengembangkan keterampilan problem solving yang kreatif agar mereka siap menghadapi era digital." Dalam konteks ini model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) telah menjadi perhatian, karena menawarkan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel untuk memecahkan masalah yang kompleks (Scott, G, Isaksen and Donald, J. Treffinger, 1992).

Efektivitas pendidikan adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami faktor -faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hatti. J. 2009). Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan seperti, mempelajari efektivitas desain atau metode pembelajaran berbasis pendidikan, meneliti desain pendidikan termasuk keterampilan pengajaran, serta melakukan penerapan agar memperoleh hasil.

Metode pembelajaran merupakan serangkaian strategi atau pendekatan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut (Dewey, J. 1938) "Pandangan tentang pentingnya pengalaman dalam pembelajaran dan mengusulkan model pendidikan yang berfokus pada eksplorasi, refleksi dan interaksi siswa dengan lingkungan mereka". Metode pembelajaran beragam mulai dari pembelajaran langsung oleh guru, grub hingga menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran CPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang kompleks. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan kesempatan untuk menerapkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah.

Pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim dan berbagi ide-ide mereka. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi dunia nyata. Implementasi model pembelajaran CPS secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik siswa, karena mereka belajar untuk menerapkan strategi yang lebih efektif dalam memecahkan masalah dan menganalisis informasi.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 CPS membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Ini mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang terus berubah dan kompleks. Literasi digital abad ke -21 menjelaskan Menurut (Hobbs, R. 2010) "Literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara bijaksana, kritis dan kreatif dalam berbagai konteks termasuk rumah, sekolah bahkan tempat kerja". Literasi digital menyoroti pentingnya keterampilan ini dalam membantu individu mengatasi tantangan dan manfaat peluang dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi lapangan dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Partisipan terdiri dari dua kelas siswa yang dipilih secara acak. Kelas

eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan model CPS, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi TIK. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group. Dua kelompok kelas dipilih satu kelompok sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional, sementara kelompok lainnya menerima pembelajaran dengan model CPS. Partisipan Siswa kelas X di dua sekolah menengah atas di daerah perkotaan dipilih sebagai partisipan penelitian.

Prosedur Sebelum perlakuan, kedua kelompok kelas diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi TIK. Setelah itu, satu kelompok kelas menerima pembelajaran dengan model CPS yang melibatkan berbagai kegiatan kreatif dan pemecahan masalah, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setelah periode pembelajaran, kedua kelompok kelas diberikan posttest untuk mengukur pemahaman mereka setelah perlakuan.

Analisis Data Data hasil tes pemahaman dianalisis menggunakan uji t-tanpa pasangan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan model CPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis CPS mencapai skor yang lebih tinggi dalam tes pemahaman daripada kelompok

kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran TIK. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis CPS dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa (Treffinger, 2006). Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam konteks teknologi dan komunikasi.

Temuan dari jurnal dan penelitian tentang metode Creative Problem Solving (CPS)

Peningkatan Pemahaman, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model CPS menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam pemahaman materi TIK dibanding dengan kelompok kontrol.

Peningkatan Kreatifitas, studi telah menunjukkan bahwa pelatihan dalam CPS dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Amabile dan bersama timnya pada tahun 1992 menemukan bahwa CPS dapat meningkatkan produktivitas kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

Persepsi Positif, mayoritas siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan model CPS, menyatakan bahwa metode tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi mereka untuk berfikir kreatif.

Keragaman Ide, penelitian oleh Isaksen, Dorval, dan Treffinger pada tahun 1994 menemukan bahwa CPS membantu dalam menghasilkan beragam ide karena mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan alternatif-alternatif solusi.

Kolaborasi Yang Meningkat, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan

CPS dalam konteks tim dapat meningkatkan kerja sama antara anggota tim. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang melibatkan seluruh anggota tim dalam proses pembuatan keputusan dan pengembangan ide.

Penerapan Dalam Berbagai Konteks Penelitian oleh Scott G. Isaksen dan Kenneth J. Lauer pada tahun 2002 menunjukkan bahwa CPS dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

Peningkatan Pengambilan Keputusan, CPS juga telah terbukti membantu dalam meningkatkan kemampuan individu dan tim dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama ketika dihadapkan pada masalah kompleks dan tidak terstruktur.

Penilaian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kelompok CPS lebih memahami dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam mata pelajaran TIK disekolah, tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi TIK, tetapi juga mengembangkan keterampilan berfikir kreatif dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Nilai untuk metode pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) sangat memuaskan dan juga lebih dapat diterima siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CPS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran TIK. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya metode CPS dalam mengatasi tantangan kreatif dan meningkatkan kinerja individu dan tim dalam berbagai konteks.

Sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan model ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Terdapatnya berbagai cara yang baru serta pendekatan proses belajar yang baru di dalam ruang kelas pada kompetensi berpikir kreatif, maka perlu dipupuk dan dioptimalkan kembali potensi yang ada pada siswa di dalam kelas guna didapatkannya hasil yang maksimal (Ikromi, 2018).

KESIMPULAN

Temuan atau hasil di lapangan dalam pemahaman siswa SMK (sekolah menengah kejuruan) pada mata pelajaran TIK.

1. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran CPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang kompleks.
2. Motivasi yang tinggi: Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan kesempatan untuk menerapkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi yang mendalam.
3. Kolaborasi yang lebih baik: Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim dan berbagi ide-ide mereka. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi dunia nyata.
4. Pengembangan keterampilan abad ke-21: CPS membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Ini mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang terus berubah dan kompleks.
5. Peningkatan prestasi akademik: Implementasi model pembelajaran CPS

secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik siswa, karena mereka belajar untuk menerapkan strategi yang lebih efektif dalam memecahkan masalah dan menganalisis informasi.

Berdasarkan temuan ini, integrasi model pembelajaran CPS dalam pengajaran TIK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital. Penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi TIK, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. 1938, *Experience And Education*. New York: Simon & Schuster
- H, Gardner., 1983, *Frames Of Mind: Theory Of Multiple Intelligences*
- Hattie, J. 2009, *Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-analyses Relating To Achievement*.
- Hobbs, R. 2010, *Digital And Media Literacy: A Plant Of Action*.
- Ikromi, S. L. 2018, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA melalui Pembelajaran Open-Ended pada Materi SPLTV*. *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi*,
- Scott, G, Isaksen and Donald, J, Treffinger., 1992, *Creative Problem Solving: The Basic Course*, Springer Nature.
- Treffinger., 2006, *Creative Problem Solving: An Introduction*.